

BAB III

METODE PENELITIAN

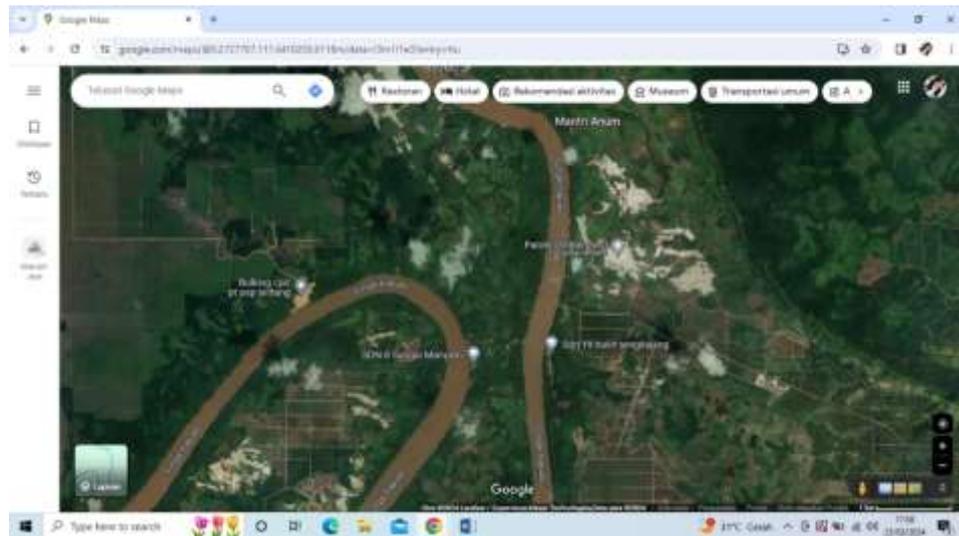
A. Model Pengembangan

Model penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa inggrisnya *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2017: 297). Sebuah produk yang telah dihasilkan diperlukan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat khususnya dunia pendidikan. Hasil dari penelitian ini dikembangkan menjadi Booklet tentang Etnobotani Tanaman Hias di Hutan Bukit Sengkajang Suku Dayak Sebaruk Desa Mandiri Jaya Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang.

Pada penelitian mengenai etnobotani tanaman hias. Adapun hal yang di perlukan, yaitu:

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek untuk diadakan sesuatu penelitian. Penelitian ini dilakukan di Hutan Bukit Sengkajang Suku Dayak Sebaruk Desa Mandiri Jaya Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang. Waktu penelitian ini dilakukan selama 1 bulan pada tahun 2024.



Gambar 3.1 Peta Lokasi Penelitian

Sumber: Google Earth 2024

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik survei. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian untuk berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiyono:2017: 9).

Suryabrata, (2018) mengatakan bahwa, tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Oleh

karena itu, perlu dilakukan penelitian langsung ke lapangan untuk melakukan eksplorasi terhadap objek penelitian mengenai Tanaman Hias di Hutan Bukit Sengkajang Suku Dayak Sebaruk Desa Mandiri Jaya.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode jelajah alam. Menurut (Fauzi ddk,2021) metode *cruising*/jelajah yaitu metode dengan langsung mendatangi atau menjelajahi lokasi-lokasi yang dianggap potensi dan banyak terdapat objek kajian. Metode jelajah ini digunakan untuk inventaris jenis-jenis tumbuhan serta pemanfaatannya oleh masyarakat di sekitaran Hutan Bukit Sengkajang Suku Dayak Sebaruk Desa Mandiri Jaya dalam kebutuhan sehari-hari.

4. Responden penelitian

Responden penelitian dilakukan melalui teknik wawancara. Menurut (Nurdiana, 2014), teknik wawancara digunakan karena dianggap paling bermanfaat untuk memperoleh informasi dari responden. Wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur yang responden penelitian sebanyak 4 orang diambil dari masyarakat Desa Mandiri Jaya yaitu: Ibu Hela, Ibu Arni, Bapak Santo dan Bapak Yakin. Sumber responden diambil berdasarkan peran masing-masing dari individu responden yaitu ada Ibu rumah tangga yang membudidayakan tanaman hias di pekarangan rumah, tetua selaku yang mengetahui tentang nama lokal tanaman hias dan Bapak/Ibu sebagai *reseller* tanaman hias. Jenis pertanyaan yang digunakan dalam wawancara adalah jenis

pertanyaan langsung. Adapun pendekatan wawancara yang digunakan yaitu *constructionist*.

5. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik dan Alat pengumpulan data untuk memudahkan penelitian tentang etnobotani tanaman hias di hutan Bukit Sengkajang Suku Dayak Sebaruk Desa Mandiri Jaya Kecamatan Kelam Permai saat berada dilapangan yaitu:

a. Teknik pengumpulan data

Tahap 1

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor dalam pelaksanaannya

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan Tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber.

Tahap 2

1. Canva membuat desain buklet

b. Alat pengumpulan data

Tahap 1

1. kamera digunakan untuk pengambilan gambar

2. alat perekam digunakan untuk merekam video

3. alat tulis atau lembar wawancara digunakan untuk mencatat hasil dari proses penelitian dan perekaman data
4. instrumen penelitian berupa daftar poin-poin pertanyaan dan lembar perekaman data digunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dari informan agar terkumpul secara runtut dan lengkap,
5. soil tester untuk mengukur pH tanah
6. termometer digunakan untuk mengukur suhu udara,
7. Kertas lakmus digunakan untuk mengukur pH air

Tahap 2

1. Kertas B5 kertas yang digunakan untuk booklet
2. Gunting
3. Staples
4. Labtop

B. Prosedur Pengembangan

Adapun model penelitian yang menjadi acuan dalam pengembangan booklet adalah model ADDIE yang mencakup lima langkah, yaitu:(1) analisis (*analyze*), (2) perencanaan (*design*), (3) pengembangan (*development*), (4) implementasi (*implementation*), dan (5) evaluasi (*evaluation*).

Adapun rincian secara detail tahapan pengembangan penelitian dengan tahap sebagai berikut:

- a. Analisis (*analyse*), merupakan tahap dimana peneliti menganalisis perlunya pengembangan Booklet dan menganalisis kelayakan dan syarat-syarat pengembangan. Tahapan analisis yang dilakukan penulis mencakup tiga hal yaitu analisis kebutuhan, analisis kurikulum, dan analisis karakter peserta didik. Secara garis besar tahapan analisis yang dilakukan penulis adalah:
Analisis kebutuhan, yang dilakukan dengan terlebih dahulu menganalisis keadaan Booklet sebagai informasi utama dalam pembelajaran serta ketersediaan Booklet yang mendukung terlaksananya suatu pembelajaran. Pada tahap ini akan ditentukan Booklet yang perlu dikembangkan untuk membantu peserta didik belajar. Pengukuran kebutuhan fokus pada mahasiswa dalam membuat Booklet etnobotani tanaman hias pada mata kuliah Biologi Terapan. Analisis kurikulum, dilakukan untuk menganalisis kesesuaian Booklet dengan kurikulum yang dipakai. Pada tahap ini Booklet harus sesuai dengan materi pada mata kuliah Biologi Terapan yang berkaitan dengan tanaman hias. Analisis karakter peserta didik, dilakukan untuk menganalisis mahasiswa terhadap Booklet tanaman hias yang akan dijadikan sumber belajar pada mata kuliah biologi terapan. Pada tahap ini analisis dilakukan melalui observasi secara langsung terhadap mahasiswa.
- b. Perencanaan (*design*), tahap ini mulai dirancang Booklet yang akan dikembangkan sesuai hasil analisis yang dilakukan sebelumnya. Selanjutnya, tahap perancangan dilakukan dengan menentukan unsur-unsur yang diperlukan dalam Booklet seperti penyusunan peta kebutuhan Booklet dan kerangka Booklet. Penulis juga mengumpulkan referensi yang

akan digunakan dalam mengembangkan materi dalam Booklet etnobotani.

Tahap perencanaan Booklet sebagai berikut:

a. Bagian luar booklet:

Cover depan: Judul utama (Etnobotani tanaman hias di hutan bukit sengkajang suku dayak sebaruk: 21 *Spesies Decorative Plants*), nama penulis, foto desain booklet, nama program studi dan nama kampus. *Cover* belakang: Judul utama (Etnobotani tanaman hias di hutan bukit sengkajang suku dayak sebaruk: 21 *Spesies Decorative Plants*), desain booklet, dan penjelasan singkat mengenai booklet.

b. Bagian dalam booklet:

Preliminaries: Halaman perancis (halaman terdepan setelah *cover*, hanya berisi judul booklet), lembar penyusun booklet (berisi judul booklet, halaman ini juga memuat nama penulis, nama dosen pembimbing, nama validator, dokumentasi pada booklet, bagian penyusun cover dan layout), kata pengantar (ucapan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, ucapan terimakasih kepada pihak yang membantu dalam pembuatan booklet, ketersediaan menerima kritik dan saran pada booklet, kata penutup pada karya tulis, dan penyebutan nama kota, tanggal, bulan, tahun dan nama penulis), daftar isi (Judul sub bab), daftar gambar (Nama item gambar dan letak halaman).

c. Isi utama buku: Isi bab 1 (gambaran umum tempat penelitian), Isi bab 2 (Ilmu etnobotani), Isi bab 3 (Tanaman hias), Isi bab 4 (Tanaman hias di hutan bukit sengkajang suku dayak sebaruk).

- d. *Postliminaris*: Daftar pustaka (Sumber atau rujukan seorang penulis dalam berkarya yang memuat nama penulis, tahun terbit, judul tulisan, penerbit, kota dan nama penerbit), glosarium (Memuat kumpulan daftar kata atau istilah penting yang ada pada booklet yang tersusun secara alfabet), biodata penulis (Memuat biodata penulis berupa foto penulis dan riwayat hidup penulis).
- c. Pengembangan (*development*), hasil dari penelitian ini akan dikembangkan menjadi Booklet untuk mahasiswa tentang etnobotani tanaman hias di hutan Bukit Sengkajang Suku Dayak Sebaruk Kecamatan Kalam Permai Kabupaten Sintang

1). Validasi Ahli

Dari alur proses pengembangan produk merupakan sebuah tahap pengembangan yang menggunakan teknik validasi atau menilai kelayakan rancangan produk. Dalam kegiatan ini dilakukan evaluasi oleh ahli dalam bidangnya. Saran-saran yang diberikan digunakan untuk memperbaiki produk bahan ajar yang berupa Booklet yang telah disusun. Berdasarkan masukan dari para ahli, Booklet direvisi untuk membuatnya lebih tepat, efektif, mudah digunakan, dan memiliki kualitas teknik yang tinggi.

2). Uji Pengembangan

Uji coba rancangan produk pada sasaran subjek yang sesungguhnya. Pada saat uji coba ini dicari data responden, reaksi atau komentar mahasiswa. Uji coba ini dilakukan hanya tahap uji coba kelompok kecil. Uji coba kelompok kecil dilaksanakan untuk mengetahui tingkat keterbacaan booklet, dan hasil

uji coba tersebut digunakan untuk revisi akhir dari booklet yang dikembangkan. Peneliti membatasi pengembangan Booklet hanya sampai tahap pengembangan tanpa diperluaskan. Tetapi hanya diujicobakan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi yang sudah lulus mata kuliah Biologi Terapan, dengan menggunakan target 4 (empat) orang mahasiswa.

C. Ujicoba Produk

Ujicoba produk sangat penting dilakukan guna mengetahui kualitas sumber belajar yang dihasilkan. Oleh karena itu perlu dilakukan uji coba kepada sasaran produk yang dikembangkan. Sebelum diujicobakan, produk Booklet etnobotani tanaman hias divalidasi terlebih dahulu oleh ahli materi dan ahli media, kemudian dilakukan revisi. Data hasil uji coba dianalisis sebagai pedoman dalam melakukan revisi produk. Validasi dilakukan hingga pada akhirnya Booklet etnobotani tanaman hias dinyatakan layak untuk diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran. Produk revisi diujicobakan terhadap 4 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi semester 8 khusus yang telah menempuh mata kuliah Biologi terapan.

D. Desain Ujicoba

Kegiatan ini bertujuan untuk mendapat data yang lengkap sehingga dapat digunakan untuk memperbaiki media dan mengetahui kelayakan dari produk yang dihasilkan. Tahapan ini terdiri dari dua tahapan, yakni uji coba ahli serta

uji coba pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi semester 6 khusus yang telah menempuh mata kuliah Biologi terapan.

E. Subyek Ujicoba

Subyek ujicoba dalam penelitian pengembangan booklet ini terdiri dari subyek ujicoba dalam skala kecil, dengan target 4 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi semester 8 (delapan) yang telah menempuh mata kuliah Bioter. Dalam hal ini mahasiswa memberikan penilaian terhadap produk melalui penilaian angket keterbacaan booklet. Selanjutnya, hasil uji coba dianalisis dan dilakukan revisi.

F. Jenis Data

Data yang diperoleh berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari tanggapan dan saran perbaikan dari mahasiswa. Data kuantitatif diperoleh hasil penilaian angket yang diberikan untuk mahasiswa. Sesuai dengan tujuan penelitian pengembangan ini, data yang dikumpulkan terdiri dua macam yaitu: a) data mengenai proses pengembangan booklet etnobotani tanaman hias dengan prosedur yang telah ditentukan. Data ini berasal dari penilaian dan masukan ahli materi, ahli media dan mahasiswa. b) data tentang tanggapan mahasiswa terhadap booklet etnobotani tanaman hias berdasarkan uji coba penggunaan oleh mahasiswa

G. Instrumen Pengumpulan Data

Booklet yang dikembangkan dinilai kelayakannya oleh para ahli yang memiliki kepakaran dalam bidangnya. Model panduan dalam pengembangan instrumen meliputi: (1) aspek materi, (2) aspek penyajian dan (3) aspek kebahasaan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian pengembangan Booklet etnobotani tanaman hias adalah:

a. Lembar Validasi Ahli

Instrumen ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai pendapat para ahli (validator) media dan materi terhadap Booklet yang disusun sehingga menjadi acuan dalam merevisi Booklet yang disusun.

b. Lembar Angket Keterbacaan oleh Mahasiswa

Lembar angket keterbacaan mahasiswa terhadap Booklet etnobotani tanaman hias yang dikembangkan serta digunakan untuk mendapatkan informasi pembelajaran Biologi Terapan, kemenarikan Booklet yang digunakan, penguasaan materi, dan kesenangan dalam pemakaian Booklet.

c. Angket Analisis Kebutuhan untuk Mahasiswa

Lembar angket analisis kebutuhan Booklet etnobotani tanaman hias untuk mahasiswa digunakan untuk mempermudah dalam pengembangan Booklet etnobotani tanaman hias dalam proses pembelajaran dan mengetahui pembelajaran seperti apa yang membantu siswa dalam memahami materi terkait mata kuliah Biologi Terapan.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian pengembangan ini untuk penilaian kualitas booklet hasil pengembangan. Angket validasi dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif yang digunakan adalah skor yang ada pada angket validasi Booklet. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil penilaian oleh validator yang telah diberikan dan hasil penilaian angket keterbacaan Booklet oleh mahasiswa. Jawaban lembar validasi ahli materi dan ahli media menggunakan kategori:

1. Angka 4 berarti, sangat valid/sangat baik/sangat menarik/sangat jelas/sangat tepat.
2. Angka 3 berarti, valid/baik/menarik/jelas/tepat.
3. Angka 2 berarti, kurang valid/kurang baik/kurang menarik/kurang jelas/kurang tepat.
4. Angka 1 berarti, tidak valid/tidak baik/tidak menarik/tidak jelas/tidak tepat

Selanjutnya hasil dari tinjauan ahli materi, ahli media, dan mahasiswa akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan deskripsi kualitatif. Deskriptif kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang booklet yang dikembangkan berdasarkan jumlah presentase dari hasil analisis validasi dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\Sigma \text{Keseluruhan Jawaban}}{N \times \text{Bobot tertinggi} \times \text{Jumlah responden}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase penilaian

100% = Konstanta

N = Jumlah item pernyataan

(Sumber: Diadaptasi dari Ketrin, 2022)

Setelah hasil diperoleh, maka akan disesuaikan dengan kriteria kevalidan data angket penilaian oleh validator tentang kelayakan produk Booklet yang tertera pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Kelayakan Produk Booklet

Skala Nilai(%)	Kriteria Penilaian	Tindak Lanjut
80-100	Sangat Valid	Tidak Revisi
66-79	Valid	Tidak Revisi
56-65	Cukup Valid	Tidak Revisi
40-55	Tidak Valid	Revisi
30-39	Sangat Tidak Valid	Revisi

(Sumber: Modifikasi Ulandari & Syamsurizal, 2021)

Sementara analisis kualitatif digunakan untuk mengolah data respon yang berupa tanggapan dan saran perbaikan dari validator terhadap Booklet yang dikembangkan serta menjadi acuan untuk memperbaiki Booklet.

Hasil validasi ahli materi, ahli media, dan hasil uji coba produk kemudian di analisis dan dikategorikan ke dalam tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Kesesuaian Produk Booklet

Skala Nilai	Kategori
3,25– 4,00	Sangat sesuai/sangat menarik/sangat jelas/sangat baik
2,50–3,25	Sesuai/menarik/jelas/baik
1,75– 2,50	Kurang sesuai/kurang menarik/kurang jelas/kurang baik
0,00– 1,75	Tidak sesuai/tidak menarik/tidak jelas/tidak baik

(Sumber: Diadaptasi dari Ketrin, 2022)